

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. IPA membahas gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Tuntutan kurikulum pendidikan IPA di SD menjelaskan bahwa:

IPA (sains) diartikan sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (Mulyana, 2011:12).

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dituntut untuk memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung untuk mengembangkan kemampuan serta mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan berbuat dalam memperoleh pengetahuan tentang alam sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Carin & Sund (Mulyana, 2011:78) menyatakan bahwa ‘peristiwa berpikir dan belajar anak pada tahap ini sebagian besar melalui pengalaman yang nyata’. Maka, dalam penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus di mulai dari nyata (konkrit) ke abstrak.

Salah satu kelemahan pembelajaran IPA di SD, proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Guru masih terpaku pada pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini, kurang memberdayakan siswa sehingga aktivitas guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Keterlibatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang seperti memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dede Sofiatun, 2013

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih kurang dilatihkan secara optimal. Apabila proses pembelajarannya berorientasi pada siswa, dengan siswa mencari tahu sendiri mengenai materi yang dipelajari dan dikaitkan pada suatu fenomena atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka secara tidak langsung kemampuan berpikir siswa bisa lebih dilatihkan.

Berdasarkan hasil observasi ke SD Negeri Rawa, pembelajaran IPA dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun dalam proses pembelajarannya, khususnya pembelajaran IPA, siswa masih memerlukan cara atau metode yang tepat terutama metode yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran IPA, guru menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan penugasan. Guru memberi tugas kepada siswa untuk meringkas materi pembelajaran dari buku sumber, kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa. Dilihat dari metode yang digunakan guru, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, kesempatan siswa berinteraksi dengan benda-benda konkrit masih kurang. Sedangkan untuk anak usia SD masih membutuhkan sesuatu yang nyata dalam membangun pengetahuan konseptualnya. Hal tersebut kurang sesuai dengan karakteristik pendidikan IPA dan karakteristik anak yang berada pada masa perkembangan kognitif operasional konkrit.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pemberian pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode merupakan cara, yang dalam fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang dicapai biasanya berkenaan dengan *cognitive domain* (pengetahuan) dan *psychomotor domain* (keterampilan). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Sanjaya (2006:150) mengemukakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran

dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Dengan metode ini diharapkan, hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa sehingga pengetahuan konseptual siswa dapat dikembangkan melalui pengamatan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai “pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa pada pembelajaran IPA”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari sejumlah masalah yang diutarakan pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan, diantaranya :

- a. Pembelajaran IPA kurang menggunakan metode demonstrasi.
- b. Guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran lebih menekankan pemindahan sejumlah fakta dan konsep melalui metode ceramah.
- d. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan konseptualnya pada pembelajaran IPA.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa pada pembelajaran IPA?”

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian, maka rumusan masalah di atas dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode konvensional di kelas IV SDN Rawa?

- b. Bagaimana hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN Rawa?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA yang menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN Rawa?
- d. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Rawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode konvensional di kelas IV SDN Rawa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN Rawa.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA yang menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN Rawa.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pengetahuan konseptual siswa tentang energi panas dan bunyi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Rawa.

D. Manfaat Penelitian

Dede Sofiatun, 2013

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap melakukan kegiatan tentunya memiliki manfaat baik bagi pribadi maupun untuk orang lain. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa lebih mudah memahami konsep IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.
2. Bagi guru
 - a. Menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa tidak jenuh.
 - b. Memperoleh informasi dan masukan dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penggunaan metode demonstrasi dalam mengatasi pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa pada Pembelajaran IPA” terdiri dari 5 Bab. Untuk gambaran lebih jelasnya mengenai struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Berisi kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Dede Sofiatun, 2013

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bab III Metode Penelitian

Berisi lokasi, dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh, pengolahan data, dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran yang diajukan peneliti.